

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA EKSTRAKURIKULER BIOLA MELALUI PENGGUNAAN REPERTOAR LAGU ANAK DI SD TERUNA BANGSA YOGYAKARTA

EFFORTS TO INCREASE STUDENTS VIOLIN EXTRA SKILLS THROUGH THE USE OF CHILDREN SONG REPERTOIRE AT SD TERUNA BANGSA YOGYAKARTA

Oleh : stephani ayu perwitasari, fbs, universitas negeri yogyakarta, vaniperwitasariste@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan meningkatkan keterampilan bermain biola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa dengan menggunakan materi lagu anak Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart, dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas 1-5 yang mengikuti ekstrakurikuler biola pada kelas dasar, yang berjumlah 31 siswa. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas proses, hasil, demokrasi, katalik, dialogis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan repertoar lagu anak dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain biola. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan setiap siklus. Pada pra siklus ke siklus I rata-rata siswa sebesar 55,94. Setelah diberikan penerapan materi lagu anak menjadi 66,69 dan pada siklus II menjadi 75,61.

Kata kunci: lagu anak, biola, teruna bangsa

Abstract

This study aims to describe and increase the violin playing skills the students who take violin extra on SD Teruna Bangsa with of application of the material Indonesian child song. Kind of research is Classroom Action Research with model Kemmis and Mc Taggart, and conducted in 2 cycles. This research subject is student class 1-5 which follows violin extra on the base class, amounts to 31 students. Data obtained by observation, test and field notes. Data were analyzed by using descriptive and qualitative analysis. Validity of data obtained through the validity of the process, outcome, democracy, catalytic, dialogic. The results of this study indicate that the use of children's song can improve student's ability to play the violin. It is evidenced by the acquisition of the average value of the evaluation result play the violin at each cycle. On pre cycle to cycle I students on average increased by 55,94. After being given the implementatiton of the song material of children increased by 66,69 and on the second cycle increased again to 75,6.

Keywords: child songs, violin, teruna bangsa

PENDAHULUAN

Pendidikan musik dipercaya dapat digunakan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa. Musik dapat membantu manusia untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja, sehingga membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa dan kinerja spasial (Djohan, 2003: 159). Melihat pentingnya pendidikan musik pada kehidupan manusia, maka sudah sepantasnya kalau siswa mendapatkan

pendidikan musik yang baik dan benar.

Melalui musik siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati, melatih kesabaran dan keuletan, menghargai pendapat orang lain, belajar disiplin, dan belajar bersosialisasi. Selain itu, pendidikan musik pada dasarnya juga mengarahkan siswa untuk menumbuhkembangkan kreativitas sehingga terbentuklah sikap apresiatif, kritis dan kreatif pada diri siswa.

Mata pelajaran seni musik di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan suatu keterampilan dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki keterampilan tersebut agar siswa dapat dengan cepat memahami dan menguasai keterampilan bermusik dengan baik.

Durasi waktu yang diberikan sekolah untuk pelajaran seni musik tidak sebanyak pelajaran yang lain. Oleh karena itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan di luar jam sekolah, atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai jam tambahan bagi siswa yang berminat untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya dalam bermusik.

Sekolah Dasar Teruna Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pelita Bangsa Yogyakarta. SD Teruna Bangsa terletak di Villa Seturan Indah D-10, Catur Tunggal, Depok, Sleman. SD Teruna Bangsa memiliki fasilitas lengkap dan program belajar atau kurikulum yang bervariasi, baik program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu alat musik yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu biola.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan dan membimbing siswa dalam mempelajari biola yaitu materi pembelajaran yang perlu dikembangkan melalui inovasi baru. Oleh karena itu, guru kegiatan ekstrakurikuler seni musik biola harus mengajarkan kepada siswa

dengan menggunakan materi yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk berlatih. Salah satu pemilihan materi untuk memaksimalkan pembelajaran biola bagi siswa yaitu dengan menggunakan repertoar lagu anak Indonesia. Siswa sudah terbiasa mendengarkan lagu-lagu anak Indonesia. Siswa sudah mengetahui dan sering menyanyikan lagu-lagu anak tersebut, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi bermain biola.

Penggunaan lagu anak Indonesia ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar biola dan dapat berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar biola. Lagu anak Indonesia digunakan karena memiliki ciri yang mencerminkan dunia anak, melodi yang sederhana, mudah diingat, dan mudah ditirukan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 4-7 November 2014, kegiatan ekstrakurikuler seni musik biola di SD Teruna Bangsa Yogyakarta menggunakan materi buku *Suzuki violin 1* dengan lagu *allegro, may song, long-long a go*. Penggunaan materi tersebut belum mendukung kemajuan siswa untuk terampil memainkan biola, karena dalam kegiatan memainkan biola tersebut hanya sebatas memainkan biola berdasarkan buku panduan belajar biola Suzuki, sehingga pada praktiknya siswa merasa kesulitan dalam hal penguasaan lagu, baik dari segi teknik maupun cara-cara membawakan lagu tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan siswa malas dan cepat bosan dalam berlatih. Materi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik biola selama ini dirasa sebagai salah satu faktor belum dapat meningkatnya keterampilan siswa dalam memainkan biola. Siswa cenderung pasif dan

setiap hari Sabtu pada pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Teruna Bangsa Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015 yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Biola pada kelompok kelas dasar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, yang terdiri atas 11 putra dan 20 putri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, tes dan catatan lapangan (Sanjaya, 2010: 86-99). Secara rinci, ketiga teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas I-V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola kelas dasar. Teknik ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat respon subjek terhadap penggunaan repertoar lagu anak.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat informasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini menggambarkan peningkatan proses pembelajaran sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

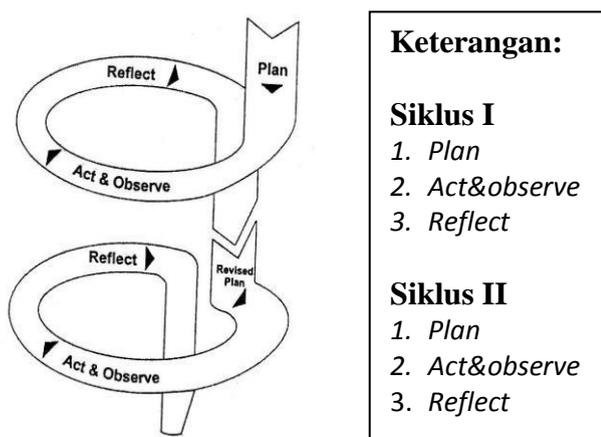
3. Tes

Suharsimi (2008:52), menyatakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan

kurang memiliki peran serta aktif dalam berlatih memainkan biola. Berdasarkan pengamatan secara menyeluruh terkait dengan peran serta siswa, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam memainkan biola. Sebagai contoh adalah pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni musik berlangsung sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat untuk berlatih memainkan biola.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya yang dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut tahapan masing-masing siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Mc Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Teruna Bangsa yang bertempat di Villa Seturan D-10, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua

yang ditentukan. Dalam penelitian ini, tes praktik digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan bermain biola. Adapun pedoman kategori peningkatan evaluasi pembelajaran dan lembar instrumen penilaian hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1 : Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran

No	Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat baik
2.	61 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Kurang
5.	0 – 39	Sangat kurang

Tabel 2 : Lembar instrumen penilaian hasil belajar.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	Ketepatan memegang biola	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39
2.	Ketepatan memegang busur biola (bow)	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39
3.	Teknik menggesek biola	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39
4.	Intonasi	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39
5.	Ritmis	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39
6.	Tempo	80 -100	61 – 79	56 - 65	40 - 55	0 - 39

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan tentang keberhasilan tindakan yang dilakukan dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan evaluasi. Selain analisis data deskriptif kualitatif, juga digunakan analisis statistik dengan beberapa persyaratan tertentu. Untuk menghitung rata-rata nilai keterampilan siswa dalam bermain biola menggunakan rumus sebagai berikut (Aqib 2011:53) :

$$\frac{X}{N} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : X : Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah seluruh nilai
 N : Siswa

Untuk menghitung peningkatan keterampilan biola dalam setiap siklus, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut (Aqib 2011:53) :

$$\frac{P = \text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :
 P : presentase peningkatan
 Posrate : nilai akhir tindakan
 Baserate : nilai awal tindakan

Selanjutnya tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu tingkat keberhasilan siswa sebesar 75-80% dari total siswa. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Suharsimi 2010:193) :

$$T = \frac{n \text{ tuntas}}{N \text{ total}} \times 100\%$$

Keterangan :

T = jumlah target %
 n tuntas = jumlah siswa yang lulus KKM
 N total = jumlah keseluruhan siswa

Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* atau pendapat ahli. Para ahli memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Setelah mendapatkan masukan dari *expert*, maka dilakukan perbaikan pada instrumen. Jadi, valid atau tidaknya instrumen ditentukan oleh pendapat para ahli (Sugiyono, 2010: 125). Pada penelitian ini, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada

dua *expert* yaitu (1) Drs. Agustianto, M.Pd. dan (2) Yunike Juniarti Fitria, S.Pd., M.A.

Validitas Data

Validas digunakan untuk mendapatkan derajat kepercayaan aplikasi sebuah konsep validitas tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat kepercayaan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas proses, hasil, demokrasi, katalik dan dialogik.

1. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Validitas ini dilakukan saat proses observasi dan monitoring berlangsung. Hasil dari validitas proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran biola, lalu didiskusikan oleh kolaborator guna mencari solusi yang akan dilakukan pada tindakan sebelumnya.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan hasil tindakan yang diperoleh di setiap siklus, setelah dilakukan tes. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan lagu anak dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain biola.

3. Validitas Demokrasi

Validitas demokrasi dicapai dengan cara bekerja sama dengan guru dan pembimbing ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa pada saat proses

pengambilan nilai tes tiap siklus. Dalam kegiatan ini, semua pihak diminta untuk mengamati secara langsung. Sehingga kendala dan kesulitan yang dihadapi dapat didiskusikan bersama dan mencari solusi kedepannya.

4. Validitas Katalik

Validitas ini berkaitan dengan cara dan peran baru sesuai dengan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, pada siklus I beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam membaca notasi balok pada lagu kasih ibu, sehingga pada siklus II penulis mengambil strategi baru penyederhanaan ritme agar siswa dapat lebih mudah dalam membaca notasi balok. Hal ini dilakukan sebagai pembaharuan cara membaca notasi balok yang lebih mudah, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

5. Validitas Dialogik

Validitas dialogik ini diterapkan dengan cara penelitian dipantau oleh guru yang lain (kolaborator) yang dapat dilakukan melalui dialog/komunikasi sebagai kegiatan refleksi saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui kekurangan maupun kelebihan dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria dialogik dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Dengan demikian, kecenderungan untuk terlalu subjektif dapat dikurangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2015. Pada pra siklus ini, siswa diminta untuk memainkan lagu yang sudah pernah dilatih sebelumnya namun belum menggunakan repertoar lagu anak yang berjudul “Kasih Ibu”. Pembelajaran selama pra siklus berlangsung kurang lancar dan tidak efektif. Pada saat memainkan materi sebelumnya terdapat kesulitan siswa dalam membaca notasi dan ritmis pada materi lagu yang terdapat di buku Suzuki Violin. Hasil penilaian pra siklus siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 31 siswa memiliki nilai total rata-rata sebesar 55,94. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik terdapat 14 siswa atau sebesar 45,16%.

B. Siklus I

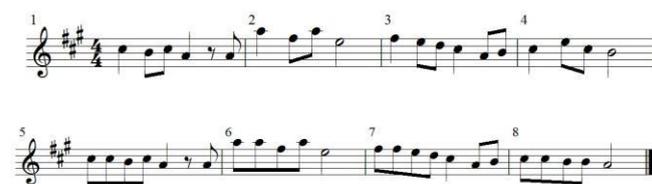
Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I bertujuan agar siswa dapat memainkan lagu “Kasih Ibu” dengan menggunakan intonasi dan ritmis yang benar. Penyampaian materi dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Juli 2015. Langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan I terdiri dari a) kegiatan diawali dengan memperkenalkan bagian-bagian biola. b) dilanjutkan dengan pemanasan untuk menekankan teknik penjarian yang benar.

Untuk memperkenalkan notasi lagu Kasih Ibu kepada siswa, guru menggunakan teknik *ear training* atau dengan istilah mendengar not,

proses ini sebagai latihan pendegaran dengan cara menselaraskan notasi yang dihadapi dalam lagu Kasih Ibu dan dinyanyikan dengan suku kata terbuka seperti (*na na na atau la la la*). Pada tahap selanjutnya adalah guru memainkan tiap satu baris pada bagian lagu “Kasih Ibu” dengan menggunakan notasi balok dengan biola. Setelah guru mendemonstrasikan lagu tersebut secara berulang-ulang, maka siswa mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Berikut notasi lagu Kasih Ibu :



Gambar 2. Potongan lagu “Kasih Ibu” pada birama 1-8

Pada pertemuan 1 kesulitan yang dialami siswa pada pertemuan pertama ini adalah siswa belum dapat membaca notasi balok dengan baik terutama dalam penguasaan ritmis. Sebagai bentuk evaluasi guru menilai keterampilan bermain biola siswa secara individu. Hasil penilaian keterampilan bermain biola pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 31 siswa memiliki nilai total rata-rata sebesar 58,34. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik terdapat 15 siswa atau sebesar 48,39%.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Juli 2015 pk. 10.00-11.00. Pada siklus I pertemuan kedua ini bertujuan agar siswa dapat menguasai materi tentang ritmis serta lebih memperdalam materi intonasi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hasil yang dicapai pada pertemuan 2 ini adalah siswa mulai dapat memainkan lagu “Kasih Ibu” dengan

adanya kemajuan pada *intonasi* serta ritmis yang benar.

Setelah cukup melakukan latihan bersama sesuai dengan perencanaan, maka untuk mengetahui kemampuan siswa secara *individu*, guru serta kolaborator melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian bermain biola. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata dari 31 siswa memiliki nilai total rata-rata sebesar 66,69. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik terdapat 21 siswa atau sebesar 67,74%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik ada satu orang atau sebesar 3,23%.

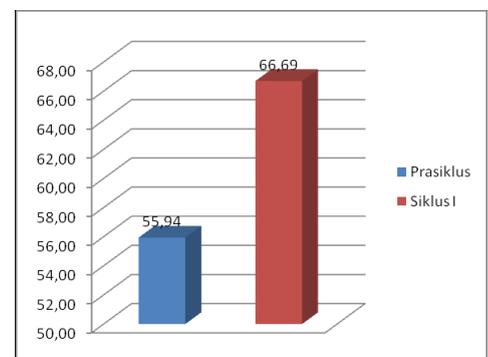
3. Observasi

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan 1 dan 2 yang telah dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa: Siswa dapat meningkatkan keterampilan dengan memainkan lagu “Kasih Ibu” dengan *intonasi* serta ritmis yang benar. Dengan demikian siswa lebih antusias mengikuti latihan yang dilaksanakan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum bermain biola dengan baik dikarenakan kesulitan membaca ritmis pada notasi lagu Kasih Ibu.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus I ditemukan beberapa hal, terdapat kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran yaitu beberapa siswa kurang lancar dalam membaca notasi balok terutama dalam membaca ritmis, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang

lebih memudahkan siswa dalam membaca notasi balok. Pada pelaksanaan di siklus I memperoleh nilai total rata-rata sebesar 66,69. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain biola. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kondisi pra siklus sebesar 55,94, naik pada siklus I menjadi 66,69. Meskipun nilai rata-rata mengalami kenaikan, namun masih terdapat 9 siswa yang belum memiliki nilai rata-rata dengan kategori Baik. Berikut grafik peningkatannya.



Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

Gambar 4 menunjukkan nilai rata-rata dari 31 siswa pada Pra Siklus dan Siklus I. Nilai rata-rata pada Siklus I mengalami peningkatan nilai sebanyak 10,75. Peningkatan tersebut diikuti dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal pada kategori Baik meningkat menjadi 21 siswa atau sebesar 67,74%.

C. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa keberhasilan tindakan belum dapat tercapai pada siklus I. Oleh sebab itu disepakati untuk melakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan alasan siswa belum mendapatkan hasil penilaian yang signifikan terutama dalam hal pembacaan ritmis.

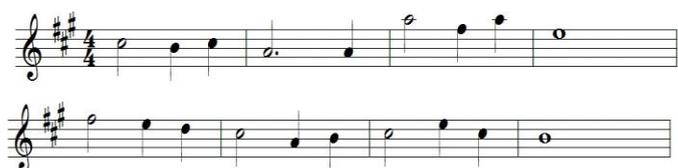
Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan menentukan kembali tujuan, waktu serta langkah-langkah kegiatan. Pada kegiatan siklus II ini diharapkan terdapat peningkatan bermain biola dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus I sudah ditemukan beberapa kendala yang terjadi dan mencoba diperbaiki pada siklus II. Secara terperinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Pertemuan 1 diadakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2015. Berbeda dengan siklus I, pada siklus ini guru membuat partitur lagu “Kasih Ibu” dengan penyederhanaan ritme sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Pertemuan 1 bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan materi dengan memperbaiki lebih baik lagi intonasi dan ritmis. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut: a) guru mendemonstrasikan melodi pada lagu “Kasih Ibu” dengan menggunakan pengucapan lafalan, b) mempraktikkan cara membaca notasi “Kasih Ibu” yang sudah direvisi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk bersama-sama untuk mempraktikkannya. Berikut materi lagu “Kasih Ibu” yang telah diubah dengan penyederhanaan ritme.



Gambar 4. Potongan lagu “Kasih Ibu” pada birama 1-8

Pada tahap ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan istilah penyederhanaan ritme, artinya penyajian bentuk ritme yang lebih

sederhana dengan mengubah nilai nadanya. Cara ini dipilih untuk memudahkan siswa dalam memahami ritmis yang terdapat pada notasi lagu “Kasih Ibu”. Guru juga menunjuk siswa secara acak untuk memainkan lagu “Kasih Ibu” dengan perubahan notasi yang baru agar siswa lebih berkonsentrasi saat berlatih.

Hasil yang dicapai pada pertemuan 1 siklus II yaitu siswa mulai terampil menerapkan cara membaca notasi balok dalam bermain biola. Bagi siswa yang belum menguasai ritmis, perlu meningkatkan latihannya di rumah masing-masing.

Sebagai kegiatan penutup, guru menilai keterampilan siswa bermain lagu “Kasih Ibu” secara individu dengan memainkan secara utuh. Selain itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai notasi balok yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam memainkan biola. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 diketahui bahwa nilai rata-rata dari 31 siswa memiliki nilai total rata-rata sebesar 67,81. Siswa yang memperoleh nilai minimal pada kategori baik terdapat 19 siswa atau sebesar 61,29%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik ada tiga siswa atau sebesar 9,68%.

2. pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Juli 2015. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian praktik bermain biola. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk pemanasan

terlebih dahulu kemudian memainkan lagu “Kasih Ibu” secara bersama-sama.

Pengambilan nilai dilaksanakan dengan cara meminta tiap siswa secara individu untuk maju didepan kelas. Hasil penilaian siklus II diketahui nilai rata-rata dari 31 siswa sebesar 75,61. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik terdapat 17 siswa atau sebesar 54,84%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik ada 11 orang atau sebesar 35,48%.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui atau memantau proses pembelajaran biola dengan menggunakan repertoar lagu anak Indonesia yang berjudul “Kasih Ibu”. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan. Sumber informasi adalah siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi sebagai berikut: Siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler biola. Pada pertemuan 1 siswa belum dapat memainkan repertoar lagu anak “Kasih Ibu” dengan baik, dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam hal membaca notasi balok, namun setelah guru melakukan revisi ulang dalam penulisan notasi dengan menggunakan cara perbesaran ritme, siswa semakin mudah membaca notasi yang terdapat pada lagu “Kasih Ibu” dan menjadi bersemangat dalam berlatih.

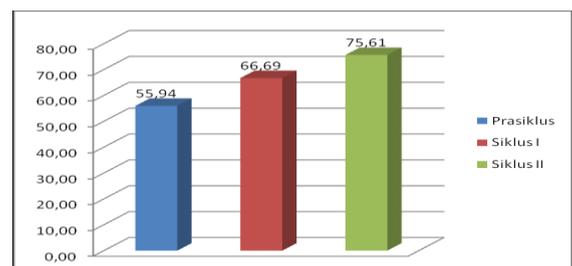
2. Refleksi dan Evaluasi

Hasil yang diperoleh terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II sebagai berikut: Siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler biola. Pada pertemuan 1 siswa belum dapat memainkan

Upaya Peningkatan Keterampilan (Stephani Ayu P) 9
repertoar lagu anak “Kasih Ibu” dengan baik, dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam hal membaca notasi balok, namun setelah guru melakukan revisi ulang dalam penulisan notasi dengan cara penyederhanaan ritme, siswa semakin mudah membaca notasi yang terdapat pada lagu “Kasih Ibu”. Hal tersebut berpengaruh terhadap banyak nya siswa yang berprestasi dalam bermain biola dikarenakan siswa menjadi percaya diri saat dapat dengan mudah memainkan lagu dengan biola. Sehingga kembali terjadi peningkatan prestasi belajar.

Kekurangan yang masih terjadi setelah diadakan tindakan pada siklus I dan II terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dikarenakan tidak mengikuti keseluruhan proses latihan pada pertemuan satu dan dua. Beberapa siswa merasa malas membaca notasi balok, mereka lebih memilih menghafal notasi.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II nilai total rata-rata sebesar 75,61. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain biola. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kondisi pra siklus sebesar 55,94, naik pada siklus II menjadi 75,61. Berikut grafik peningkatannya.



Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Gambar 5 menunjukkan nilai rata-rata dari 31 siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata pada Siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 19,67. Peningkatan

tersebut diikuti dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal pada kategori Baik meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 90,32%.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, prestasi siswa-siswi SD Teruna Bangsa yang mengikuti ekstrakurikuler biola memiliki kemampuan bermain biola yang baik. Siswa juga dapat menerima materi yang telah digunakan untuk menunjang proses pembelajaran atau latihan dalam bermain biola. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi akhir yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dengan penilaian rata-rata pra siklus dari 31 siswa sebesar 55,94 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 14 anak. Melihat hasil tersebut, perlu dilakukan pembelajaran biola dengan menggunakan lagu anak Indonesia.

Upaya peningkatan keterampilan bermain biola dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama materi yang diberikan yaitu notasi lagu "Kasih Ibu". Guru mendemonstrasikan cara memainkan lagu tersebut dan siswa mempraktikannya. Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini yaitu siswa belum dapat membaca notasi dengan baik, sehingga pembelajaran perlu diulangi pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua pada siklus I materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama diulang yaitu membaca notasi, selanjutnya lagu dimainkan secara berulang-ulang dan siswa mempraktikkannya masing-masing. Materi ritmis juga ditambahkan pada pertemuan ini agar siswa

dapat memainkan dengan tempo yang benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus yaitu sebesar 67,45. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan repertoar lagu anak Indonesia dengan lagu "Kasih Ibu" pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 10,75 menjadi 66,69.

Kelemahan yang masih dialami siswa pada siklus 1 yaitu beberapa siswa juga belum dapat membaca notasi balok dengan baik. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan kolabolator bersepakat untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan.

Pada pertemuan ketiga peneliti menggunakan strategi pembelajaran dengan istilah penyederhanaan ritme, yaitu dengan mengubah notasi lagu "Kasih Ibu" dalam bentuk penulisan notasi yang lebih sederhana. Cara tersebut digunakan sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam membaca notasi balok dalam lagu "Kasih Ibu".

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tempo, agar siswa dapat memainkan lagu sesuai dengan durasi panjang pendeknya sebuah lagu. Kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 ini telah banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,61, maka siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 19,67.

Hasil rata-rata yang didapatkan dari penilaian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan repertoar lagu anak Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan repertoar lagu anak Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa. Peningkatan keterampilan ini ditunjukkan dengan teknik bermain biola yang lebih baik, mulai dari memegang biola sampai busur biola (*bow*) dengan benar sampai memainkan materi lagu "Kasih Ibu" pada siklus I dan siklus II dengan lebih baik, baik itu intonasi, ritme maupun tempo yang dimainkan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan meningkat di setiap siklusnya, serta jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal pada kategori baik juga meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan siswa secara keseluruhan dalam bermain biola pada pra siklus sebesar 55,94. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,75% pada Siklus I, sehingga nilai rata-rata menjadi 66,69. Kemudian meningkat lagi sebesar 19,67% pada Siklus II nilai rata-rata menjadi 75,16. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata kategori baik dalam kondisi awal sebanyak 14 siswa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada Siklus I sebanyak 11 siswa menjadi 21 siswa atau sebesar 67,74% dengan kategori baik, dan satu orang siswa (3,23%) dengan kategori Baik Sekali. Kemudian meningkat lagi pada Siklus II sebanyak 6 siswa

Upaya Peningkatan Keterampilan (Stephani Ayu P) 11 menjadi 27 siswa atau sebesar 90,32%. Pada Siklus II ini, terdapat 11 siswa (35,48%) yang memperoleh nilai dalam kategori "Baik Sekali".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan II maka saran dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan repertoar lagu anak Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain biola, serta dapat dijadikan alternatif dalam penyampaian materi dan sebagai langkah untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari biola. Hal ini dikarenakan lagu anak sangat dikenal oleh anak-anak dan melodinya sederhana mudah untuk dipahami serta dimainkan oleh siswa tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media